

## Sosialisasi Dan Pendampingan Tata Kelola Keuangan UMKM Berbasis Digital Di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar

### *Dissemination And Assistance Of Digital-Based MSME Financial Governance In Karang Sari Village, Sukorejo District, Blitar City*

Aisyah Desravi Putri<sup>1</sup>, Supriyono Supriyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email: [20012010152@student.upnjatim.ac.id](mailto:20012010152@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [supriyono.ma@upnjatim.ac.id](mailto:supriyono.ma@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [20012010152@student.upnjatim.ac.id](mailto:20012010152@student.upnjatim.ac.id)

#### **Article History:**

Received: 30 Mei 2023

Revised: 16 Juni 2023

Accepted: 11 Juli 2023

**Keywords:** Record keeping,  
Governance, Digital Finance

**Abstract:** *One of the problems that is often carried out by MSME actors is not recording and/or recording conventionally. Such records can cause business financial data to be lost, wet, distorted and other problems. Digital-based financial governance is a solution to the problems faced by partners. The partner of the community service activities in this journal is Ms. Anik Riyani who owns a business in Karang Sari Village, Sukorejo District, Blitar City. The method used is through 3 stages, the first stage is problem identification through questionnaires and interviews. The second stage is implementation by means of socialization and digital financial management assistance through the BukuWarung application. The third stage is evaluation and maintenance which will contain criticism, suggestions and input from partners and ongoing assistance while the community service activities are still ongoing.*

#### **Abstrak**

Permasalahan yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM salah satunya adalah tidak melakukan pencatatan dan/ atau melakukan pencatatan secara konvensional. Pencatatan yang seperti itu membuat data keuangan usaha dapat hilang, basah, tersedirsi dan permasalahan lainnya. Tata kelola keuangan berbasis digital menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Mitra dari kegiatan pengabdian dalam jurnal ini adalah Ibu Anik Riyani yang memiliki usaha di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Metode yang digunakan melalui 3 tahap, tahap pertama yaitu identifikasi masalah melalui kuesioner dan wawancara. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dengan cara sosialisasi dan pendampingan tata kelola keuangan secara digital melalui aplikasi BukuWarung. Tahap ketiga yaitu evaluasi dan pemeliharaan yang akan berisi kritik saran dan masukan dari mitra dan pendampingan secara berkelanjutan selama kegiatan pengabdian masih berlangsung.

**Kata Kunci:** Pencatatan, Tata Kelola, Keuangan Digital

#### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang kerap kali dikenal dengan istilah UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau korporasi menurut kriteria yang

\* Aisyah Desravi Putri, [20012010152@student.upnjatim.ac.id](mailto:20012010152@student.upnjatim.ac.id)

telah tercantum dalam Undang-Undang. Menurut Sulastri (2022), Sebanyak 97 persen dari keseluruhan angkatan kerja dapat diserap kedalam UMKM yang telah terdaftar, serta dibarengi dengan total investasi di Indonesia yang mencapai 60,4 persen sehingga kementerian keuangan menyatakan bahwa jumlah UMKM di Indonesia yang terdaftar sangat banyak dan tenaga kerja yang dapat diserap menjadi sangat besar membuat Indonesia memiliki basis potensi yang kuat.

Menurut Laura (2020) sebagai penggerak utama kegiatan perekonomian di Indonesia, UMKM dianggap memiliki daya lenting yang tinggi dan kemampuan bertahan dengan strategi yang baik, hal ini dibuktikan dengan peran UMKM yang dapat membantu melewati krisis moneter pada tahun 1998 dan pandemi *Covid-19* silam yang membuat Indonesia terancam alami resesi. Menurut Nicolescu (2009) peranan UMKM yang sangat luar biasa ini disebabkan oleh fleksibilitas usaha yang tidak memerlukan biaya sangat besar dan produk yang dihasilkan sebagian besar bersinggungan dengan kebutuhan primer masyarakat.

Namun, dibalik peranan luar biasa yang bisa diraih oleh UMKM. Ternyata tingkat kematian usahanya masih bisa dikatakan berpeluang tinggi, menurut Rahadi (2019) rata-rata setengah dari keseluruhan UMKM dapat menghentikan usahanya dalam kurun waktu 3 tahun pertama merintis. Bahkan menurut Riset Fundera dalam Banirestu (2019) sebanyak 82 persen diakibatkan oleh kehabisan modal dan 46 persen diakibatkan oleh ketidak efektif dan efisienan pengelolaan manajemen usaha. Rupanya hal ini tidak hanya terjadi didalam negeri, menurut Sutter (2023) sebanyak 82 persen dari bisnis kecil yang gagal, mereka memiliki masalah pada *cash flow* dana usahanya.

Praktik tata kelola keuangan yang baik dan berbasis digital pada UMKM di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar menjadi tantangan tersendiri karena banyak dari pelaku UMKM mengaku bahwa pencatatan keuangan usaha dilakukan secara manual atau tulisan tangan bahkan ada yang hanya mengandalkan ingatan saja dan tata kelola keuangannya dilakukan secara tergabung dengan dana yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Alinsari (2020) pemisahan keuangan usaha dan pribadi penting dilakukan untuk berjalannya usaha secara berkelanjutan.

Pada industri 4.0, penggunaan teknologi sudah tersebar ke seluruh penjuru dunia. Penggunaan teknologi membuat siapapun bisa terhubung dengan seseorang tanpa terbatas ruang dan waktu. Penggunaan teknologi yang tepat dapat memudahkan pengguna dalam melakukan atau mengakses sesuatu sesuai kebutuhannya sehingga hal ini juga berlaku pada pencatatan keuangan UMKM secara digital yang diharapkan dapat memudahkan para pelaku UMKM terutama di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar untuk bisa

mengakses, menambahkan data, mengurangi data, atau mengecek data dimanapun dan kapanpun tanpa terkendala lupa, ketinggalan ataupun kertas yang hilang, tersobek, dan basah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, terjabarkan pentingnya pengetahuan akan tata cara pengelolaan keuangan UMKM yang baik dan berbasis digital. Sehingga dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka UPN “Veteran” Jawa Timur di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, pelaksana akan bermitra dengan Bu Anik Riyani selaku pemilik UMKM Rengginang Bu Anik untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan tata kelola keuangan berbasis digital pada UMKM.

Rengginang Bu Anik sudah didirikan selama kurang lebih sepuluh tahun, namun selama usahanya berdiri Bu Anik Riyani belum pernah membuat tata kelola keuangannya sendiri yang dipisah dan ditulis pada media yang memiliki persentase kecil untuk kasus hilang dan rusak. Namun, selama kurang lebih sepuluh tahun pula dirasa usaha yang dijalankan Bu Anik belum bisa berkembang secara maksimal karena tidak terdapat perputaran dana yang bisa dianalisis dan dipisah-pisah peruntukannya. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dimiliki oleh mitra, pelaksana memberikan solusi melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Sosialisasi dan Pendampingan Tata Kelola Keuangan UMKM Berbasis Digital di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar”. Kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara terpusat untuk UMKM yang berada di wilayah Kelurahan Karang Sari, lalu dilanjutkan dengan pendampingan UMKM binaan yang akan lebih detail dalam pelaksanaannya.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui 3 tahap. Tahapan pertama yaitu identifikasi masalah dengan pengisian kuesioner yang telah disediakan dan praktik wawancara. Menurut Pujihastuti (2010) kuesioner merupakan metode survey dalam memperoleh informasi dari responden misalkan berupa sikap, opini, harapan dan keinginan yang jawabannya diisi sendiri oleh yang bersangkutan. Sedangkan wawancara memiliki makna berbeda walaupun peruntukannya bisa sama. Menurut Linarwati dkk (2016) wawancara merupakan obrolan dua arah yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* yang memberikan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah dimaksudkan.

Tahapan Kedua yaitu tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini, pelaksanaan dibagi lagi menjadi dua tahap. Tahap pertama merupakan sosialisasi dengan judul Penyesuaian Strategi

Pembukuan Keuangan Usaha (PESAKU) 2023 yang akan membahas mengenai kesalahan yang kerap kali dilakukan oleh pelaku usaha serta tutorial dalam pemakaian aplikasi BukuWarung sebagai media pencatatan digital untuk keuangan usaha. Tahap kedua merupakan pendampingan secara langsung pada UMKM binaan, yang mana mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Ibu Anik Riyani selaku pemilik UMKM Rengginang Bu Anik.

Tahapan Ketiga yaitu evaluasi dan pemeliharaan. Pada tahap ini, pelaksana akan menerima evaluasi berupa kritik, saran dan masukan dari mitra atas semua hal yang telah dilakukan sebagai upaya pengadaan solusi atas permasalahan yang ditemukan. Semua evaluasi yang masuk akan dijadikan bahan perbaikan dari hasil yang didapatkan. Sedangkan pemeliharaan akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kendala yang dialami mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung.

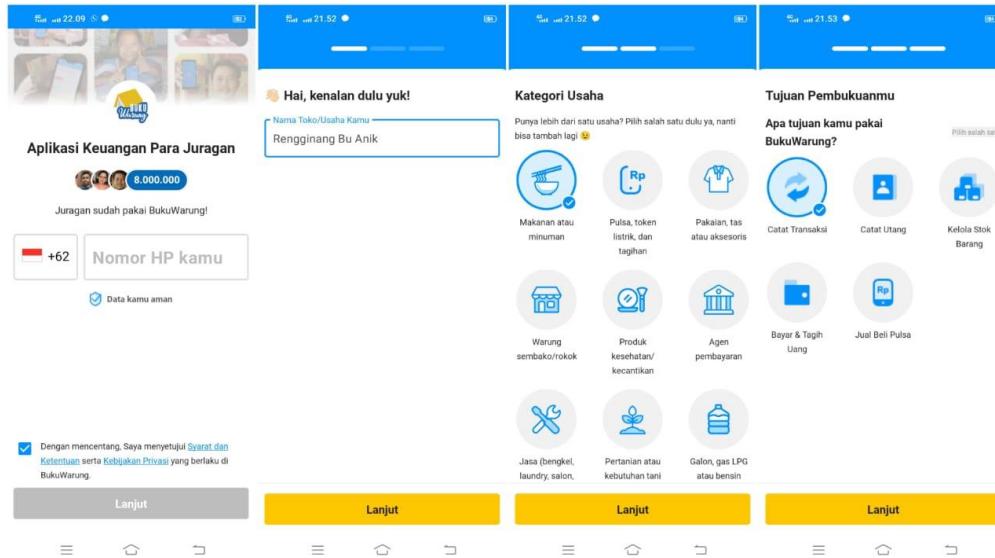
## **HASIL**

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui tahapan-tahapan. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu identifikasi masalah. Mitra pada kegiatan pengabdian ini diketahui memiliki permasalahan antara lain:

1. Mitra tidak memiliki laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai evaluasi performa dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan usaha
2. Mitra tidak memisahkan uang perputaran usaha dengan uang perputaran pribadi
3. Mitra kesulitan dalam mengatur stok yang harus dicek ulang antara produk yang sudah terjual dengan nota yang dikeluarkan

Sehingga dari permasalahan yang ada, pelaksanaan tahapan selanjutnya yaitu memberikan solusi dengan mengikutsertakan mitra pada sosialisasi Penyesuaian Strategi Pembukuan Keuangan Usaha (PESAKU) 2023 yang mengundang seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Karang Sari dengan tujuan agar bisa bertukar informasi dan kendala yang telah dialami pada masing-masing pelaku usaha. Kegiatan PESAKU diawali dengan paparan dari pelaksana mengenai kesalahan yang kerap kali dilakukan oleh pelaku UMKM yaitu antara lain pencatatan transaksi yang tidak dilakukan dengan disiplin, aset pribadi dan usaha yang tidak dipisahkan, pencatatan yang dilakukan secara manual dan tidak pernah mengecek kembali data keuangan yang sudah terbentuk.

Dari uraian permasalahan yang sering dilakukan oleh UKMK maka pelaksana juga menjelaskan solusi yang dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk meminimalisir kesalahan tersebut yaitu dengan penggunaan Aplikasi BukuWarung. Pelaksana juga menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan dalam pembuatan akun pada aplikasi tersebut.



**Gambar 1. Langkah pembuatan akun BukuWarung**

Langkah pembuatan akun pada aplikasi BukuWarung yaitu verifikasi nomor handphone melalui sms atau whatsapp, kemudian memasukkan merek usaha yang sedang atau akan dijalankan, lalu memilih kategori usaha dan tujuan pembukuan, setelah itu aplikasi BukuWarung siap dijalankan. Fitur-fitur yang terdapat didalamnya juga cukup membantu dengan keberagamannya.



**Gambar 2. Fitur Aplikasi BukuWarung**

Fitur pertama yang tersedia pada Aplikasi ini adalah fitur catat utang, fitur ini diperuntukkan untuk mencatat utang yang keluar dan utang yang masuk beserta nama

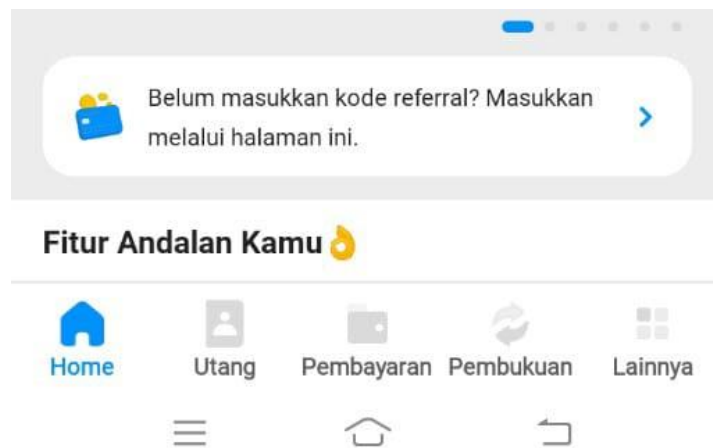
penghutang dan jumlahnya serta dapat menambahkan informasi opsional sesuai keinginan beserta tanggal terjadinya transaksi. Fitur yang kedua adalah catat pembukuan, fitur ini diperuntukkan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan yang dimaksud adalah seperti penjualan, penambahan modal, pendapatan diluar usaha, pendapatan lain-lain, pendapatan jasa atau komisi, terima pinjaman, serta penagihan utang atau cicilan. Sedangkan pengeluaran yang dimaksud adalah pembelian stok, pengeluaran diluar usaha, pembelian bahan baku, biaya operasional, gaji atau bonus karyawan, pemberian utang, pembayaran utang atau cicilan serta pengeluaran lain-lain. Fitur yang ketiga adalah mode kasir, fitur ini digunakan sebagai kasir yang menyimpan data harga jual, harga produksi, jumlah stok dan stok minimum yang akan diintegrasikan dengan fitur lainnya sehingga pemilik toko dapat mengerti berapa total penjualan harian serta berapa total pendapatan bersih dan kotor, stok juga turut diperlihatkan pada fitur ini sehingga jika stok sudah mencapai batas minimum, akan terdapat pemberitahuan. Fitur ini juga dapat digunakan untuk mencetak struk sebagai alat bukti pembayaran. Fitur keempat adalah kelola stock, semua barang yang dimasukkan kedalam fitur ini dapat dilihat detail jumlah stok nya dan apabila mencapai stok minimum akan terdapat pemberitahuan untuk segera *restock*. Fitur kelima adalah laporan usaha, fitur ini dipergunakan untuk mengecek performa bisnis selama pembukuan pada aplikasi ini dilakukan. sedangkan fitur menarik lainnya merupakan fitur penunjang fitur utama yang telah disebutkan.

PESAKU 2023 juga mengundang narasumber dari UPN “Veteran” Jawa Timur yaitu Dr. Gideon Setyo Budiwitjaksono sebagai dosen senior dari Program Studi Auntansi. Pada pemaparan beliau menjelaskan tata cara menghitung HPP bagi pelaku UMKM serta bagaimana cara yang wajar dalam menentukan keuntungan namun hasil yang dirasakan dapat berkelanjutan.



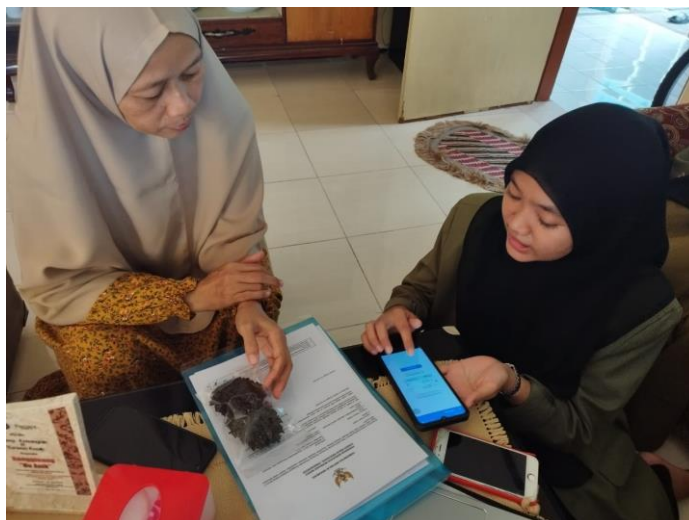
**Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan PESAKU 2023**

Tahapan selanjutnya atas solusi dari masalah yang ada yaitu pendampingan secara langsung kepada mitra bersangkutan agar proses pencatatan keuangan usaha dapat berjalan sesuai dengan harapan. Penyelesaian masalah yang dialami mitra yaitu tidak memisahkan uang usaha dengan pribadi adalah dengan penggunaan aplikasi BukuWarung ini. Semua transaksi terkait usaha akan dimasukkan dan dicatat pada aplikasi ini dan uang yang tercatat tidak akan dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Disisi lain, uang pribadi akan dikelola secara tersendiri diluar uang untuk perputaran usaha. Solusi yang ditawarkan oleh pelaksana untuk mengatur stok secara terpusat sehingga tidak perlu dicek ulang secara manual adalah dengan menggunakan fitur kelola stock yang terintegrasi langsung dengan fitur mode kasir, sehingga semua laporan mengenai stok dan total pengeluaran serta pendaoatan dapat dicek secara langsung pada pembukuan aplikasi tersebut.



**Gambar 4. Letak Fitur Pembukuan Secara Keseluruhan**

Solusi terakhir yang ditawarkan pelaksana sebagai jawaban atas permasalahan terakhir yang dialami oleh mitra yaitu tidak memiliki laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi performa dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan usaha adalah penggunaan fitur laporan usaha. Pada fitur ini, performa usaha akan langsung diukur dan diberi hasil akhirnya.



**Gambar 5. Proses Pendampingan Penggunaan Aplikasi BukuWarung**

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pelaksana, dilaksanakan di rumah mitra yaitu Ibu Anik agar memudahkan pembelajaran dan pengingatan karena bisa langsung dicatat dan tempat yang digunakan sudah tergolong nyaman bagi mitra. Hasil yang didapatkan juga cukup memuaskan, dari sosialisasi hingga pendampingan membuat mitra merasa pencatatan keuangan usaha tidak rumit dan sulit lagi karena terdapat bantuan dari aplikasi yang pendataannya tidak mudah hilang atau rusak. Selama berjalannya masa pengabdian, pelaksana tidak menutup kesempatan bagi mitra untuk terus bertanya dan meminta bantuan ketika kesulitan akan suatu hal yang berkaitan dengan pembukuan ini agar tujuan penggunaan berkelanjutan setelah habis masa pengabdian tetap berjalan.

## **KESIMPULAN**

Tata kelola keuangan UMKM menjadi penting pada industri 4.0 ini, terutama pada media digital. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual, dikertas atau bahkan hanya mengandalkan ingatan akan mudah hilang, rusak, bahkan tesdistorsi informasi lainnya. Usaha Mikro Kecil Menengah yang tidak mencatat arus uang masuk dan keluar usahanya, ditakutkan akan mudah gulung tikar karena tidak ada bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atas kinerja keuangan selama berjalannya usaha. Penguatan posisi keuangan pada perusahaan dengan cara menelaah hasil kinerja keuangan yang telah dilakukan usaha dapat digunakan menjadi strategi berkelanjutan atas berlangsungnya UMKM.

Sehingga solusi dalam kegiatan pengabdian ini yaitu penggunaan aplikasi BukuWarung yang dapat di unduh pada Android masing-masing penggunanya akan memudahkan pengecekan atau bahkan penginputan data keuangan dimanapun dan kapanpun. Tidak hanya berhenti pada pencatatan arus uang masuk dan keluar, namun juga diperlukan manajemen



strategi dari kinerja yang bisa dilihat setelah laporan keuangan terbentuk. Ketika aset perusahaan surplus, yang harus dilakukan adalah peningkatan atau optimalisasi kinerja. Jika aset perusahaan defisit, maka diperlukan efisiensi dan lain sebagainya.

Setelah sosialisasi dan pendampingan dilakukan, juga didapatkan hasil yang cukup menarik karena yang pada awalnya mitra kurang berkenan dalam pencatatan menjadi berkenan bahkan senang dalam melakukan pencatatan karena tampilan yang menarik, aplikasi yang mudah dijalankan, dan fitur yang sudah tergolong lengkap untuk Usaha Mikro Kecil Menengah.

### **DAFTAR REFERENSI (Times New Roman, size 12)**

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Banirestu, H. (2019). *Agar UMKM Bisa Bertahan dan Tidak Cepat Mati*. Swa.Co.Id.
- Isti Pujihastuti. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), 43–56.
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98.
- Linarwati, M., Fathoni, A., Minarsih, M. M., Jurusan, M., Fakultas, M., Dan, E., Universitas, B., Semarang, P., Dosen, ), & Manajemen, J. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- Niculescu, O. (2009). Main Features of SMEs Organisation System. *Revista de Management Comparat Internațional*, 10(3), 405–413.
- Rahadi, F. (2019). *Tingkat Kematian UKM di Indonesia Masih Tinggi*. Ekonomi.Republika.Co.Id. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/pmuxj1291/tingkat-kematian-ukm-di-indonesia-masih-tinggi>
- Sulastri. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. Dijkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html#:~:text=UMKM> mampu menyerap 97 persen, serap tenaga kerja sangat besar.
- Sutter, B. (2019). *1 Reason Small Businesses Fail and How Avoid It*. Score.Org. <https://www.score.org/resource/blog-post/1-reason-small-businesses-fail-and-how-avoid-it>